

**PENGARUH RISIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASIONAL
DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA BANK
YANG TERDAFTAR DI BEI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

**ESI ARISKA
B100170288**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH RISIKO KRIDIT, EFISIENSI OPERASIONAL DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ESI ARISKA

B100170288

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh;

Dosen

Pembimbing



Drs. M. Farid Wajdi, M. M., Oh. D.

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH RISIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASION DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh:

ESI ARISKA
B 100 170 288

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 16 Januari 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji :

1. Drs. M. Farid Wajdi, M.M., Ph.D.

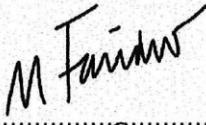
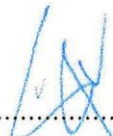
(Ketua Dewan Penguji)

2. Prof. Dr. H. M. Wahyudin, SE., MS.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Syamsudin, MM.

(Anggota I Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



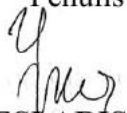
(Dr. H. Syamsudin, SE, MM)
NIP 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam sebuah naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Januari 2021

Penulis

ESI ARISKA
B100170288

PENGARUH RISIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASIONAL DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Non Performing Loan (NPL), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA). metode pengambilan sampel berupa non probability sampling dengan teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah Bank yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangannya pada tahun 2018-2019. Metode yang digunakan adalah Analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t untuk menguji koefisien regresi parsial serta uji statistik f untuk menguji pengaruh secara simultan dan Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Selain itu juga dilakukan uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Hasil uji t nilai koefisien NPL arahnya positif yaitu sebesar 0,424 nilai $t = 2,205$. Nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 sehingga nilai NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank konvensional dengan proksi *return on asset* (ROA). BOPO memiliki nilai koefisien dengan arah yang negatif sebesar -0,069 nilai $t = -4,289$. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 sehingga BOPO Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA). CAR memiliki nilai koefisien dengan arah yang negatif sebesar -0,057 nilai $t = -1,159$. Nilai signifikan sebesar 0,256 lebih besar dari 0,05 sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Hasil uji f menunjukkan Hasil temuan secara simultan menunjukkan nilai F hitung 7,744 dan sig. 0,001 dapat diartikan nilai F hitung > F tabel 2,84 dan sig. 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak artinya model Non Performance Loan (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Kata kunci : *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *return on asset* (ROA).

Abstract

This study aims to examine the effect of the variable Non Performing Loan (NPL), Operational Efficiency (BOPO), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return On Assets (ROA). Sampling method is non probability sampling with purposive sampling technique. The samples used are banks that are listed on the IDX and published their financial reports in 2018-2019. The method used is multiple regression analysis. Hypothesis testing uses the t statistical test to test the partial regression coefficient and the f statistical test to test the effect simultaneously and The coefficient of determination (R^2) is used to measure the extent to which the model is able to explain variations in the dependent variable R^2 . In addition, the autocorrelation test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and normality test were also carried out. The result of the T test

shows that the value of the NPL coefficient is positive, namely 0.424, the value of $t = 2.205$. The significance value of 0.035 is smaller than 0.05, so the NPL value has a positive and significant effect on the performance of conventional banks with a proxy for return on assets (ROA). BOPO has a coefficient value with a negative direction of -0.069, the value of $t = -4.289$. The significance value of 0.000 is smaller than 0.05, so the BOPO Operational Costs on Operational Acceleration (BOPO) have a significant effect on bank performance (ROA). CAR has a coefficient value in a negative direction of -0.057, t value = -1.159. The significance value of 0.256 is greater than 0.05, so that the Capital Adequacy Ratio (CAR) does not have a significant effect on bank performance (ROA). The f test results show The findings simultaneously show the value of F count 7.744 and sig. 0.001 means that the value of F count $> F$ table 2.84 and sig. 0.001 < 0.05 , so H_0 is rejected, meaning that the Non Performing Loan (NPL) model, Operational Costs to Operational Income (BOPO), and Capital Adequacy Ratio (CAR) have a significant effect on bank performance (ROA).

Keywords: *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *return on asset (ROA)*.

1. PENDAHULUAN

Perbankan adalah perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat. kepercayaan dari masyarakat dan nasabah akan sangat memberikan pengaruh pada kegiatan bank. Menurut (Republik Indonesia, 1998) Undang-Undang No 10 RI tahun 1998 mengenai perbankan, menyatakan jika bank adalah badan usaha yang menghimpun dana berbentuk simpanan dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. kegiatan perbankan meliputi tiga hal yakni, menghimpun dana, menyalurkan dana dan pemberian jasa bank lainnya.

Menghimpun dana adalah merupakan kegiatan pokok dari bank, dengan menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan atau simpanan giro serta simpanan berjangka, dalam hal penyaluran dana bank berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat dan kegiatan bank dalam memberikan jasa bank lainnya dimaksudkan untuk memperlancar kegiatan utama dalam kegiatan perbankan tersebut. Namun dilain sisi, bank merupakan industri yang syarat akan risiko, Berdasarkan (Syariah, 2019) PBI Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko setidaknya terdapat sepuluh jenis risiko yang akan di hadapi oleh Bank Umum Syariah dan konvensional yaitu: risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko reputasi, risiko hukum, risiko strategis, risiko imbal hasil, risiko kepatuhan, dan

risiko investasi. Diantara berbagai macam jenis risiko tersebut delapan risiko pertama adalah risiko yang umum dihadapi oleh bank konvensional.

Bank harus bisa mengurangi bahkan menghindari risiko-risiko tersebut dengan cara pihak perbankan hati-hati dalam melakukan penyaluran dana dengan penerapan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*). Prinsip ini disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Bahwa dalam dunia perbankan harus menerapkan melaksanakan prinsip kehati-hatian, yang mana ini merupakan suatu kewajiban dan keharusan bagi bank untuk memperhatikan, mengindahkan dan melaksanakannya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya dengan menggunakan ROA.

(Sitompul, 2019) mengemukakan bahwa profitabilitas ini menjadi penting karena dapat di gunakan sebagai bahan acuan untuk mengukur besarnya laba yang dapat di hasilkan oleh perusahaan, dan ini menjadi sangat penting untuk di ketahui guna memastikan perusahaan telah menjalankan usaha secara efisien. (Tangngisalu, 2020) juga berpendapat bahwa tolak ukur kinerja bank yang palng kritis dapat dilihat dari profilitas bank tersebut.

Menurut (Kho, Budi 2018) ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan jumlah presentase dari keuntungan yang di peroleh oleh perusahaan bank, yang mana hal ini sehubungan dengan total dari keseluruhan jumlah asset perusahaan. ROA berfungsi untuk mengukur efisiensi serta efektifitas dari kinerja bank guna mengetahui seberapa besar kinerja asset dan mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset yang di miliki.

ROA yang bernilai positif memiliki arti bahwasannya ketika total aset yang dipergunakan untuk kegiatan operasional, maka perusahaan akan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA memiliki nilai yang negatif, berarti total aset yang di gunakan untuk kegiatan operasional akan memberikan kerugian bagi perusahaan. ROA yang cenderung terus mengalami peningkatan dapat mencerminkan bahwa bank dalam keadaan baik, namun jika ROA menurun maka akan berdampak pada menurunnya rata-rata ROA yang menyebabkan bank akan sangat sulit untuk berkembang. Berkembangnya ROA pada bank di pengaruhi oleh kinerja dari bank yang

dilihat dari berbagai macam rasio, seperti rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan rasio kecukupan modal.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan bank untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih (Kasmir 2012:315). Tentu perhitungan rasio likuiditas sangat berguna bagi beberapa pihak dalam maupun luar bank. pengukuran rasio likuiditas dapat menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). NPL menunjukkan kesanggupan kolektibilitas dari sebuah bank untuk mengumpulkan kembali kredit yang telah dikeluarkan oleh bank hingga lunas. NPL diharapkan memiliki pengaruh yang negatif dengan penawaran kredit. Karena jika NPL memiliki nilai yang positif berarti bank memiliki kualitas kredit yang buruk hal ini dikarenakan adanya kerugian akibat dari tingkat pengembalian kredit macet. Terkait dengan hal ini maka pihak bank senantiasa diuntut untuk harus selalu menjaga prestasi dan juga fasilitas kredit yang diberikan supaya berkualitas.

Terdapat beberapa Penelitian yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negative secara signifikan terhadap Return on Assets (ROA) (Mawardi, 2005; Puspitasari, 2009; Arifianto Setia Direndra, 2017 dan Verawaty dkk, 2017). Namun beberapa penelitian yang lain menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh negative terhadap ROA (Matindas, dkk, 2012) serta NPL berpengaruh positif terhadap ROA (Sukarno dan Syaicu, 2006). Dari hasil yang tidak konsisten ini perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Oleh karenanya, peneliti ingin menguji kembali hubungan efisiensi operasional terhadap kinerja bank.

Efisiensi menurut Atmawardhana dalam Gumilar dan Komariah (2011:96) merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan untuk menghasilkan output secara maksimal dengan input yang tersedia merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. menurut Gumilar dan Komariah (2011:96) Pada saat bank melakukan pengukuran efisiensi akan dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Dengan

diidentifikasi alokasi input dan output, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisiensian (Iswardono dan Darmawan dalam Gumilar dan Komariah, 2011).

Penilaian efisiensi bank salah satunya dapat dilihat dengan menggunakan rasio efisiensi yang biasa disebut dengan istilah BOPO (Biaya Operasional/Biaya Operasional). Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). BOPO diukur guna mengetahui beban operasional yang harus ditanggung oleh bank jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Dan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Terdapat beberapa Penelitian yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendpaatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA (Mawardi, 2005; Sudiyatno dan Suroso, 2010; Matindas, dkk, 2012; Arifianto Setia Direndra, 2017). Namun pada penelitian yang lain menunjukkan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA (Buyung, 2009). Dari hasil yang tidak konsisten ini perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali hubungan efisiensi bank terhadap kinerja bank.

(Slamet Riyadi, 2014) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha bank supaya dapat mengalami pertumbuhan adalah dengan menggunakan modal. (Prasetyaningtyas, 2010) berpendapat bahwa kecukupan modal juga dapat menunjukkan seberapa baik kemampuan manajemen bank dalam mengontrol serta mengawasi risiko yang terjadi, yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Menurut Idroes (2008:69) Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat mencerminkan kemampuan bank dalam menutup risiko kerugian sebagai akibat aktivitas yang dilakukannya serta kemampuan bank mendanai kegiatan operasionalnya.

Terdapat beberapa Penelitian yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap return on assets (Puspitasari, 2009 ; Ongore dan Kusa, 2013). Namun pada penelitian yang lain menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Asstes (ROA) (Eprima Dewi, Trisna Herawati, & Gede Erni Sulindawati, 2015). Dari hasil yang tidak konsisten ini

perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali hubungan efisiensi bank terhadap kinerja bank.

2. METODE

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di BEI 44 , dengan sampel berupa semua bank yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangannya selama 2018-2019 yang berjumlah 36 bank, dengan metode pengambilan sampel berupa *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:84) *Non Probability Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang didapatkan tidak secara langsung dari sumbernya. dan untuk memperoleh data tentang informasi yang di perlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumen. Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data yang tidak di tujukkan langsung kepada subjek penelitian, dengan meneliti berbagai macam dokumen yang berguna sebagai alat analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Diskripsi statistik digunakan untuk melihat data secara keseluruhan yang digunakan dalam proses analisis final sehingga menjadi data yang memenuhi syarat uji dan menghasilkan model yang terbaik. Diskripsi ini bertujuan apakah data yang digunakan memiliki nilai interval jarak yang tinggi atau tidak. Untuk melihat diskripsi ini menggunakan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Diskripsi Statistik

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
NPL	0,44	4,92	1,6929	1,05268
BOPO	66,48	129,22	86,1385	15,27626
CAR	9,01	25,52	19,9621	4,01058
ROA	0,13	3,68	1,7968	0,99819

Sumber: Analisis Data Sekunder 2018-2019

Beberapa interpretasi hasil deskripsi Statistik diatas adalah:

Pada variabel *non performance loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang di terima oleh bank dan nilai data statistik secara keseluruhan yang digunakan meliputi nilai minimum sebesar 0,44%; nilai maksimum 4,92%; nilai mean 1,6929% menandakan bahwa rata-rata kredit bermasalah yang di hadapi oleh bank masih tergolong baik karena masih di bawah 5% dan nilai standar deviasi 1,05268%.

Pada variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan nilai data statistik secara keseluruhan yang digunakan meliputi nilai minimum sebesar 66,48%; nilai maksimum 129,22%; nilai mean 86,1385% menandakan rata-rata biaya operasional atas pendapatan operasional tidak cukup baik karena melebihi angka 80% dan nilai standar deviasi 15,27626%.

Pada variabel *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank dan nilai data statistik secara keseluruhan yang digunakan meliputi nilai minimum sebesar 9,01%; nilai maksimum 25,52%; nilai mean 19,9621% rata-rata kecukupan modal bank baik karena batas minimal yang harus terpenuhi adalah sebesar 8%. dan nilai standar deviasi 4,01058%.

Pada variabel kinerja bank dengan proksi *return on asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dan nilai data statistik secara keseluruhan yang digunakan meliputi nilai minimum sebesar 0,13%; nilai maksimum 3,68%; nilai mean 1,7968% dan nilai standar deviasi 0,99819%.

Analisis ini untuk melihat apakah data yang digunakan secara keseluruhan memiliki penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Dalam asumsi klasik yang sudah memenuhi syarat akan menghasilkan model ekonometri yang BLUE (*best, linier unbiased, dan estimator*). Penelitian ini menggunakan data sekunder seperti data keuangan sehingga menggunakan 4 uji asumsi klasik yang dianggap harus memenuhi kriterianya.

Uji ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel indepen, variabel dependen atau kedua memiliki distribusi normal atau tidak. Ada beberapa pengujian normalitas yang dapat digunakan akan tetapi dalam penelitian ini metode *kolmogorove smirnov*. Ketentuan yang dapat diperoleh nilai *asyp.sig* > 0,05 data dikatakan data berdistribusi normal begitu pula sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Analisis Normalitas

Keterangan	Nilai
<i>Kolmogorove Smirnov</i>	0,513
<i>Asyp.sig</i>	0,955
Pernyataan	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Analisis Data Sekunder 2018-2019

Hasil analisis yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa nilai *asyp.sig* nya 0,955 yang artinya *asyp.sig* > 0,05 maka persebaran data keseluruhan yang digunakan merata (normal).

Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Artinya setiap pengukuran variabel independen hanya digunakan pada variabel independen tersebut dan tidak ada korelasinya antar variabel independen tersebut. Cara pendeteksian uji ini menggunakan metode *tolerance* dan VIF dengan ketentuan *tolerance* < 1 dan VIF < 10.

Tabel 3. Hasil Analisis Multikolinieritas

Model	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Non Performance Loan (NPL)</i>	0,457	2,190
<i>Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	0,307	3,258
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	0,474	2,110

Sumber: Analisis Data Sekunder 2018-2019

Hasil analisis yang disajikan diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* NPL (0,457); BOPO (0,307); CAR (0,474) < 1 dan nilai VIF NPL (2,190); BOPO (3,258); CAR (2,110) < 10 maka dilihat dari metode *tolerance* dan VIF nya tersebut memenuhi syarat sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Uji ini untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Artinya data yang baik memiliki persamaan varian dari residual yang merata. Cara dalam mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan uji *glejser* dengan ketentuan nilai

sig. harus lebih besar dari 0,05 agar data memenuhi syarat tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2 Pembahasan

Setelah mendapatkan hasil secara keseluruhan pada variabel *non performance loan* (NPL) dapat dinyatakan bahwa *non performance loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank dengan proksi *return on asset* (ROA), hal ini tidak sesuai dengan kerangka pemikiran yang di ajukan oleh penulis. Ini mengindikasikan semakin tinggi *non performance loan* (NPL) yang dikelola perusahaan perbankan maka akan membuat kinerja bank akan meningkat secara drastis ke arah yang positif. penelitian ini mendukung penelitian yang di lakukan oleh (Fajari, 2017) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Bank dalam menjalankan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam resiko. Salah satu resiko bank yaitu resiko kredit. Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan resiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi,2006). Besarnya NPL yang diperbolehkan bank Indonesia 5%. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Rahim dan Irpa,2008).

Sesuai Lampiran I SE No. 13/24/DPNP/2011, NPL merupakan kredit bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Bank Indonesia menetapkan melalui PBI nomor 15/2/PBI/2013 yaitu batas maksimum NPL sebesar 5%. Rata-rata NPL dalam penelitian ini adalah 1,6929% yang berarti rasio NPL sudah sesuai dengan ketentuan.

Dari hasil penelitian bahwa koefisien bernilai positif, hal ini terjadi karena rata-rata nilai NPL bank umum konvensional go public periode 2018-2019 masih dalam batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Oleh karena itu kenaikan NPL tidak mengakibatkan menurunnya ROA karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah. Sesuai dengan SE BI No. 3/30/DPNP/2001 bahwa NPL merupakan rasio kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki nilai dibawah 5%. Semakin

kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA.

Setelah mendapatkan hasil secara keseluruhan pada variabel *biaya operasional terhadap pendapatan operasional* (BOPO) dapat dinyatakan bahwa *biaya operasional terhadap pendapatan operasional* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank dengan proksi *return on asset* (ROA), hal ini telah sesuai dengan kerangka pemikiran yang di ajukan oleh penulis. Ini mengindikasikan semakin tinggi beban *biaya operasional terhadap pendapatan operasional* (BOPO) yang dikelola perusahaan perbankan maka akan membuat kinerja bank akan menurun secara drastis. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang di lakukan oleh (Mawardi, 2005; Sudiyatno dan Suroso, 2010; Matindas, dkk, 2012; Direndra, 2017 dan Fajari, 2017 yang juga menyatakan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut sehingga dapat membuat pengeluaran beban biaya menjadi lebih efisien (Slamet Riyadi, 2006) dengan kata lain bank bisa mendapatkan profit yang lebih besar yang di dapatkan dari efisiensi operasional. Sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO berarti kinerja manajemen bank kurang baik yang disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana sehingga pengeluaran biaya operasional menjadi tinggi akan berakibat profitabilitas bank menurun.

Pencapaian tingkat efisiensi yang tinggi merupakan harapan masing-masing bank, karena dengan tercapainya efisiensi berarti manajemen telah berhasil mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank belum mampu mendayagunakan sumber daya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan berakibat turunnya profitabilitas. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih akan semakin tinggi.

Setelah mendapatkan hasil secara keseluruhan pada variabel *capital adequacy ratio* (CAR) dapat dinyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank dengan proksi *return on asset* (ROA), hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2015) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendahnya *capital adequacy ratio* (CAR) yang dikelola perusahaan perbankan maka tidak akan terlalu berdampak pada kinerja bank secara drastis.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, dimana jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Sehingga CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dari hasil analisis data yang dilakukan menemukan adanya selisih rata-rata yang cukup besar antara mean dengan data yang berasal dari perusahaan perbankan. Mean dari CAR sebesar 19,9621% dari hasil analisis sedangkan data dari perusahaan menunjukkan nilai maksimal CAR sebesar 25,52%, selain itu dikarenakan adanya peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank berusaha menjaga CAR yang dimilikinya sesuai dengan peraturan (Agustiningrum, 2013:898).

Dalam artian kondisi permodalan bank umum pada periode 2 tahun pengamatan (periode 2018–2019) sangat baik, dimana rata-rata CAR adalah sebesar 19,9621% (jauh diatas standar minimal CAR bank yaitu 8%). Kondisi ini menjelaskan bahwa perbankan mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank (seperti misalnya pengembangan produk dan jasa diluar pinjaman yang dapat meningkatkan fee base income). Hal tersebut menyebabkan CAR tidak menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan maka penelitian ini memperoleh beberapa kesimpulan yang dapat dijelaskan yaitu, *Non Performance Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank konvensional dengan proksi *return on asset* (ROA), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank konvensional dengan proksi *return on asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank konvensional dengan proksi *return on asset* (ROA), Model *Non Performance Loan* (NPL), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA), Model *Non Performance Loan* (NPL), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu memberikan dampak yang jelas terhadap kinerja bank (ROA) sebesar 43,6%

Sebagai bahan evaluasi dalam menentukan langkah kedepan agar perusahaannya tidak memiliki masalah dalam hal kredit macet atau beban biaya yang ditanggung perusahaan karena 2 faktor tersebut dalam analisis penelitian ini memiliki dampak yang signifikan dari sisi NPL positif dan BOPO negatif akan tetapi perlu menjadi pertimbangan pada NPL yang pada umum secara teori negatif tetapi hasil ini positif dikarenakan NPL secara rata-rata yang dihasilkan bank konvensional masih dianggap sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yaitu dibawah 5% artinya masih dikatakan produktif dalam menghasilkan profit perusahaan sehingga pihak manajemen harus terus menjaga rasio NPL tetap dibawah 5%.

Pada BOPO perlu melakukan strategi-strategi khusus dalam mengurangi beban yang dihasilkan dari operasional perusahaan sehingga tidak akan membebani pendapatan perusahaan yang berlebih. Sedangkan pada CAR tidak berpengaruh signifikan artinya perusahaan tidak perlu menjadi memfokuskan pada variabel ini dikarenakan rata-rata CAR yang dihasilkan masih melebihi standar minimum yang ditetapkan bank Indonesia yaitu 8% akan tetapi perlu di perhatikan juga terlalu tinggi CAR akan membuat resiko yang dihadapi akan semakin dinamis dan tidak menentu.

Diharapkan dalam mengambil konsep dengan faktor-faktor yang sama pada penelitian ini perlu ada penambahan variabel independen lain diluar pengamatan penelitian ini seperti FDR, NPM, LDR dan lainnya agar memberikan kontribusi secara

optimal dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank. Dari sisi Sampel diharapkan penelitian berikutnya untuk memperbanyak sampel baik dari *times series* maupun *cross section* agar dapat memberikan hasil yang konkrit dalam membaca fenomena yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Direndra, A. S. (2017). *PENGARUH RISIKO KREDIT DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA BANK GO PUBLIC (Studi Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 1–15.
- Fajari, S. dan sunarto. (2017). *PENGARUH CAR , LDR , NPL , BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK (STUDI KASUS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011 SAMPAI 2015)*. 3(Sendi_U 3), 853–862.
- Prasetyaningtyas, F. (2010). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)*. Universitas Diponegoro.
- Prasetyo, D. A. & N. P. A. D. (2015). *EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia Lembaga keuangan merupakan aset yang sangat penting dalam*. 4(9), 2590–2617.
- Republik Indonesia, U.-U. N. 10. (1998). www.bphn.go.id.
- Saunders. (2008). *Analisis stabilitas pengaruh sbi, inflasi, dan kurs terhadap intermediasi bank umum di indonesia pasca kenaikan harga bbm oktober 2010*.
- Sitompul, S. & S. K. N. (2019). *The Effect of Car , BOPO , NPF , and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia*. 234–238.
- Sutra, A. D. (2018). Ilmu Manajemen Industri. Retrieved September 12, 2020, from umanajemenindustri.com
- Syariah, P. (2019). *No Title*. 4(1), 46–67.
- Tangngisalu, J. (2020). *Effect of CAR and NPL on ROA : Empirical Study in Indonesia Banks*. 7(6), 9–18.
- <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.009>